

**Application of the SAVI-Based Arabic Learning Model
To Increase the Maharoh Kalam of Class X MIPA 2 Students
At Madrasah Aliyah Al-Karimi Gresik
Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI
Untuk Meningkatkan Maharoh Kalam Siswa Kelas X MIPA 2
Di Madrasah Aliyah Al-Karimi Gresik**

Nurhidayati Maulinda¹⁾, Khizanatul Hikmah²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Nurhidayatimaulinda643@gmail.com: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

Abstract. *This research focuses on the importance of implementing various teaching methods to prevent students from experiencing boredom in the learning process. Teaching methods play an important role in delivering educational content effectively and in harmony with students' learning styles. This research discusses various linguistic and non-linguistic challenges faced by students. The SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model is a comprehensive approach that involves all the senses, which has the potential to help students' engagement and retention of knowledge. This research methodology involves Classroom Action Research (CAR), utilizing a qualitative descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, tests and questionnaires. Preliminary findings reveal that traditional teaching methods result in low student engagement and understanding. However, the SAVI-based approach showed improvements in students' participation and understanding of Arabic language skills. The second cycle of research showed the effectiveness of the SAVI model in encouraging a more interactive and interesting learning environment.*

Keywords - Arabic language learning ; SAVI ; speaking skills

Abstrak. *Penelitian ini berfokus pada pentingnya penerapan berbagai metode pengajaran untuk mencegah siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran memainkan peran penting dalam menyampaikan konten pendidikan secara efektif dan selaras dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini membahas berbagai tantangan linguistik dan non-linguistik yang dihadapi siswa. Model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) sebagai pendekatan komprehensif yang melibatkan semua indra, yang berpotensi membantu keterlibatan dan retensi pengetahuan siswa. Metodologi penelitian ini melibatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan kuesioner. Temuan awal mengungkapkan bahwa metode pengajaran tradisional mengakibatkan rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, pendekatan berbasis SAVI menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan pemahaman siswa dalam keterampilan bahasa Arab. Pada siklus kedua penelitian, menunjukkan efektivitas model SAVI dalam mendorong lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik.*

Kata Kunci - Pembelajaran Bahasa Arab ; SAVI ; Maharoh Kalam

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik sudah seharusnya mempunyai berbagai macam metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar dimulai. Metode memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan bagian dari pembelajaran. Semua metode digunakan dalam belajar mengajar. Karena metode adalah alat untuk menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa. Metode pembelajaran akan terkait erat dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru, yang keduanya terdiri dari kegiatan pembelajaran yang disusun dalam beberapa tahapan.²

Seperti yang kita tahu disekolah-sekolah pada umumnya ada yang membuat atau membagi metode pembelajaran sesuai dengan kecenderungan peserta didik masing-masing misalnya ada peserta didik yang kemampuannya lebih mengarah ke visual maka guru tersebut banyak mengajar dengan media-media visual, dan bagi peserta didik yang kemampuannya lebih mengarah ke audiovisual maka guru tersebut juga mengajar menggunakan cara-cara dan media yang berhubungan audiovisual begitupun bagi peserta didik yang kemampuannya lebih mengarah ke kinestetik, bisa dibilang cara tersebut cukup efektif tetapi juga bisa menjadi sangat membosankan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Menciptakan suasana kelas yang aktif adalah cara yang efektif agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang kita sampaikan. Kelas yang aktif merupakan kelas yang melibatkan para siswa secara langsung untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima apa yang guru sampaikan tetapi juga merespon apa yang guru sampaikan. Saat siswa aktif di kelas berarti siswa tersebut yang menjadi pemeran dalam aktifitas pembelajaran di kelas. Begitupun sebaliknya jika kondisi kelas atau peserta didik di kelas pasif maka daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tidak optimal, karena peserta didik hanya menerima dari guru dan tidak berperan langsung dalam pembelajaran di kelas tersebut”.

Dalam menciptakan kelas yang aktif dan efektif peranan guru disini hanya sebagai seorang fasilitator yang tugasnya membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat mempunyai keterampilan atau skill yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Untuk menjadi seorang fasilitator harus mempunyai atau menguasai beberapa skill diantaranya : 1. Harus mampu mendengarkan, disini seorang fasilitator dituntut untuk mendengarkan dengan baik sehingga dapat menyimpulkan nilai-nilai positif dari suatu masalah. 2. Harus mampu untuk mengamati, disini seorang fasilitator dituntut untuk mengamati secara jeli suatu kegiatan secara obyektif. 3. Harus mempunyai rasa empati atau kepekaan yang tinggi hal ini sangat penting untuk mengetahui perasaan peserta didik, dengan begitu peserta guru atau fasilitator akan lebih focus pada pekerjaan kelompok mereka pada saat penilaian. 4. Harus memiliki sifat keterbukaan hal ini dilakukan agar mendapatkan respon positif dari peserta didik dan para fasilitator dapat menerima gagasan-gagasan atau ide ide dari peserta didik.⁴

Adapun pembelajaran lebih ditekankan pada usaha pendidik untuk menyampaikan rekayasa stimulus untuk memaksimalkan hasil belajar. pembelajaran artinya usaha yang melibatkan semua komponen pendidikan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik yang berdampak di peningkatan kreativitas dan produktivitas siswa serta meningkatnya kinerja civitas sebuah forum pendidikan. Sedangkan jika kita menarik dalam pendidikan agama Islam terdapat pendidikan bahasa Arab. Dalam pendidikan bahasa Arab terdapat beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab. Menurut Mahmud Yunus tujuan pembelajaran bahasa Arab yakni :1. Agar siswa mengerti dan dapat memahami apa yang mereka baca dalam sholat dengan pemahaman yang mendalam. 2. Agar dapat membaca kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dapat mengambil pelajaran didalamnya. 3. Agar dapat mempelajari agama islam dari kitab-kitab berbahasa Arab seperti kitab hadist, tafsir fiqh dan lain-lain. 4. Agar dapat berkomunikasi dengan berbahasa arab dengan saudara muslim kita yang ada diluar negeri khususnya di daerah timur tengah.⁵

Pembelajaran bahasa Arab sendiri memiliki beberapa keterampilan, salah satu keterampilan yang ada yaitu kemahiran berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui artikulasi bunyi atau pengucapan kata-kata.⁶ Belajar berbahasa bukan hanya belajar teori bahasa, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan bahasa secara verbal dan non-verbal untuk memaksimalkan peran bahasa sebagai alat komunikasi dan penyampai pesan.⁷ Agar dapat memanfaatkan sepenuhnya bahasa arab sebagai bahasa asing, sangat penting juga untuk menguasai dan menghafal banyak kosakata.⁸ Kurikulum pembelajaran bahasa asing mengutamakan aspek berbicara. Bahkan banyak guru bahasa asing percaya bahwa kemahiran berbicara adalah tujuan utama dari program mereka.⁹

problematika pembelajaran maharah kalam yang sering ditemui adalah problem linguistik dan juga problem non linguistik. Di antara masalah linguistik yang dihadapi siswa selama pembelajaran maharah kalam adalah sebagai berikut: (1) Siswa masih kesulitan membaca teks-teks bahasa Arab; (2) Siswa tidak memiliki kosa kata yang memadai; dan (3) Siswa masih kesulitan menerjemahkan beberapa kalimat.

sedangkan masalah non-linguistik yang dihadapi siswa selama pembelajaran maharah kalam adalah sebagai berikut: (1) Siswa tidak tertarik dengan apa yang diajarkan oleh guru mereka, (2) metode yang digunakan oleh guru hanya monoton, (3) tidak ada lingkungan yang mendukung untuk belajar bahasa Arab, dan (4) kurangnya minat yang kuat.¹⁰

Sedangkan SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indra peserta didik secara optimal¹¹, yang menerapkan kelas aktif berbasis SAVI ini sendiri adalah Dave Meier. Berdasarkan hasil pengamatannya Dave mengatakan bahwasannya manusia itu memiliki empat dimensi, dan keempat dimensi itu yang ada dalam metode SAVI. Kecerdasan somatik dapat mengarahkan siswa untuk menyampaikan materi yang mereka lihat dan dengar melalui demonstrasi tubuh atau kemampuan kinestetik. Pembelajar auditori mampu mendengarkan secara rinci topik materi kalam dan mengungkapkan apa yang mereka dengar. Pembelajar visual akan lebih aktif dengan membahas materi alam melalui video, gambar, coretan, ilustrasi, dan warna. Pembelajar intelektual mampu mencakup semua kecerdasan sebelumnya, sehingga pembelajar mampu menjadi penutur asli bahasa Arab dengan memberikan pidato, mengajukan pertanyaan, bercerita, dan memecahkan masalah.¹²

Pembelajaran SAVI menggabungkan empat kecerdasan: somatik, auditif, visual, dan intelektual. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk bergerak, berbicara, mendengar, melihat, dan berpikir secara langsung tentang apa yang mereka pelajari. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat.¹³

Model pembelajaran SAVI ini mempunyai prinsip yang sejalan dengan Accelerated Learning yakni : a). Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh , karena belajar tidak hanya melibatkan pemikiran saja. b). Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi , karena sebaik-baiknya pengetahuan adalah yang dibuat oleh siswa itu sendiri bukan hanya yang didapat oleh siswa tersebut. c). Kerjasama membatu proses pembelajaran , karena penyelesaian masalah yang dilakukan dengan cara kerjasama akan menghasilkan hasil yang lebih baik. d). Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik. e). Emosi positif sangat membantu pembelajaran. f). Dalam proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh hal-hal baru , pengetahuan dan juga pengalaman dengan menggunakan akal dan juga semua inderanya dan dengan suatu gerakan atau tindakan .14 g). Metode pembelajaran somatic dalam pembelajaran bahasa arab dilakukan dengan gerakan tubuh atau bisa dengan bermain .15 h). Penggunaan Metode pembelajaran Auditori dalam pembelajaran bahasa arab kita dituntut untuk lebih memaksimalkan indera pendengaran yang kita miliki , metode ini bisa digunakan ketika pembelajaran istima' dalam bahasa arab . 16 i). Sementara pada Penggunaan Metode pembelajaran visual dalam pembelajaran bahasa arab indera penglihatan kita lah yang sangat berperan penting .17 j). Yang terakhir adalah penggunaan metode intelektual pada pembelajaran bahasa arab , pada metode ini kita lebih banyak untuk latihan untuk memecahkan masalah dan mencoba untuk menerapkan pengetahuan yang sudah kita dapatkan .18

Dalam proses pembelajaran harus ada interaksi dari pendidik atau guru dengan peserta didik atau siswa . Dalam hal ini tentu saja guru dituntut untuk terampil dalam mengelola perencanaan pembelajaran , karena kesuksesan dari proses perencanaan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu keberhasilan besar suatu pelajaran .

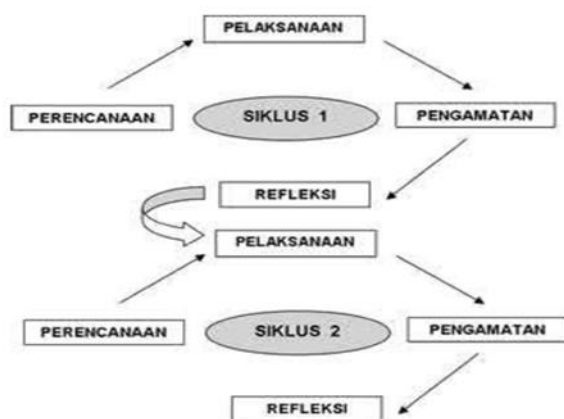
Mayoritas kesulitan siswa yang mempelajari Bahasa Arab disebabkan karena Bahasa Arab merupakan bahasa asing dan Bahasa Arab ini juga tidak mereka gunakan sebagai bahasa sehari-hari 19 Mempelajari Bahasa Arab mungkin akan menjadi suatu hal yang sangat membosankan , itu sebabnya kenapa kita harus mencari metode pembelajaran yang pas dalam pembelajaran bahasa arab agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan .Salah satu cara mengajar Bahasa Arab yang paling baik adalah dengan memperbanyak berbicara atau berkomunikasi dengan siswa menggunakan Bahasa Arab ,20 karena dengan cara ini nantinya siswa akan terbiasa melafadzkan kosakata-kostakata Bahasa Arab , dan membuat hafalan mufrodad yang sudah mereka hafalkan menjadi lebih kuat .

Berangkat dari banyaknya cara pembelajaran Bahasa Arab maka peneliti ingin menguji salah satu model pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis SAVI untuk mengetahui apakah metode ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam maharah kalam. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas X MA AL KARIMI adalah metode langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan objek, dan guru sebagai subjek, sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar.

Hal ini yang menjadi dasar perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan, karena hal ini telah dirasakan sendiri oleh guru untuk diperbaiki, bahwa pelajaran dengan menggunakan metode langsung akan dirubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif, yaitu metode SAVI. Oleh karena itu peneliti ingin lebih jauh mengetahui apakah jika metode pembelajaran berbasis SAVI diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa kelas X MIPA 2 di MA Al-Karimi Gresik dan apa saja Faktor Pendukung penerapan metode pembelajaran berbasis SAVI diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa kelas X MIPA 2 di MA Al-Karimi Gresik?. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana mengaplikasikan metode SAVI dalam meningkatkan maharah kalam siswa dan peneliti pun mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam maharah kalam di Madrasah Aliyah Al-Karimi Gresik.

II. METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.3 Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC.Tagart

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat setiap informasi sesuai dengan kenyataan yang mereka alami selama penelitian berlangsung. Pengalaman peneliti tersebut dapat terjadi berdasarkan melihat, mendengar dan merasakan dan kemudian dilaporkan sesubjektif mungkin.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Metode wawancara dilakukan guna untuk menggali informasi tentang aktivitas guru dalam mengajar dan masalah yang dialami peserta didik. Dalam pengumpulan data peneliti secara langsung dan terbuka melakukan wawancara terhadap guru wali kelas dan siswa.

3. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau kelompok orang.

4. Angket

Suatu metode pengumpulan data kualitatif yang bersifat koesioner yaitu seperangkat pertanyaan untuk mengungkapkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimiliki oleh responden. Teknis analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut:

a) Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data. Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c) Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 November 2021. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab dan juga dengan beberapa siswa kelas X MA Al-Karimi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Arab di kelas X MIPA 2 Al-Karimi Gresik sebagai berikut:

- Pada proses pembelajaran berlangsung Guru masih menerapkan metode langsung, tanya jawab dan metode tugas.
- Guru belum pernah menerapkan metode SAVI (somatis, auditori, visual intelektual) dikarenakan guru belum pernah mengenal metode tersebut.
- Dalam mengikuti pembelajaran, siswa sering merasa bosan dan mengantuk.
- Terlihat ada sebagian siswa yang aktif dalam bertanya, tetapi banyak juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran secara umum bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi disekolah ketika proses pembelajaran terjadi di MA Al-Karimi Gresik dengan menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pembelajaran pendidikan Bahasa Arab tahun Ajaran 2021/2022 yakni 80 . Pembelajaran di MA Al – Karimi dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB . Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan setiap pekannya , dan setiap pertemuan berdurasi 45 menit . Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk diterapkan pada siklus I dan II diantaranya ada perencanaan , pelaksanaan , observasi dan juga refleksi .

1. Pre test

Hasil Ujian Pre Test

No	N	Nama	Nilai	Keterangan
1.		AH Ashlahul Iqbal	80	Tuntas
2.		Mazro'atul Ilma	70	Belum Tuntas
3.		Vivin Shofia Putri	83	Tuntas
4.		Aufiyatul Azizah	50	Belum Tuntas
5.		Aliyyatus Sya'ni	50	Belum Tuntas
6.		Nur Rohmaniyah Wafda	50	Belum Tuntas
7.		Farikhatul Maslahah	60	Belum Tuntas
8.		Naziilah Fitriyani	60	Belum Tuntas
9.		Zakiyatul Fakhroh	80	Tuntas
10.		Shabrina Salsabila	80	Tuntas
11.	1	Rahmatus Sholiha	40	Belum Tuntas
12.	1	Ninis Istiqulsum	70	Belum Tuntas
13.	1	Talita Fa'adilah Tahniah	60	Belum Tuntas
14.	1	Silvia Nurul Faizah	50	Belum Tuntas
15.	1	Muh . Firman Maulana	50	Belum Tuntas
16.	1	M. Akmal Musthofa	60	Belum Tuntas
17.	1	Moh . Shobihul Irsyad	40	Belum Tuntas
Total Nilai			1033	
Nilai Rata-rata			60,7	
Jumlah siswa tuntas			4	
Presentasi jumlah siswa tuntas			24%	
Jumlah siswa belum tuntas			13	
Presentase siswa belum tuntas			76%	

Dari data tersebut didapatkan hasil dengan total nilai 1033 dengan rata-rata nilai 60,7 , jumlah siswa tuntas 4 orang dari 17 siswa dengan hasil presentasi 24 % sementara jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan hasil presentase 76 % , nilai tertinggi yang diperoleh siswa 83 sementara nilai terendah adalah 40 .

Presentase ketuntasan belajar pada pretest .					
No	Presentase Ketuntasan	kategori	Jumlah Siswa	Presentase siswa yang tuntas	jumlah
1	90 – 100 %	Baik Sekali			
2	80-89 %	Baik			
3	65-78 %	Cukup			
4	55-74 %	Kurang			
5	0-45 %	Sangat Kurang	4	24 %	
Hasil Lengkap				24 %	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 4 siswa dari 17 siswa sudah tuntas , dan tingkat ketuntasannya sangat kurang karena presentase nya hanya 24 % yang mana itu masuk kategori sangat kurang .

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan setiap pertemuan berdurasi 45 menit .

b. Pelaksanaan

Hasil perolehan nilai post test siswa di siklus I

No	N	Nama	Nilai	Keterangan
1.		AH Ashlahul Iqbal	82	Tuntas
2.		Mazro'atul Ilma	80	Tuntas
3.		Vivin Shofia Putri	85	Tuntas
4.		Aufiyatul Azizah	80	Tuntas
5.		Aliyyatus Sya'ni	80	Tuntas
6.		Nur Rohmaniyah Wafda	60	Belum Tuntas
7.		Farikhatul Masalahah	60	Belum Tuntas
8.		Naziilah Fitriyani	60	Belum Tuntas
9.		Zakiyatul Fakhroh	80	Tuntas
10.		Shabrina Salsabila	80	Tuntas
11.	1	Rahmatus Sholiha	65	Belum Tuntas
12.	1	Ninis Istiqulsum	70	Belum Tuntas
13.	1	Talita Fa'adilah Tahniah	60	Belum Tuntas
14.	1	Silvia Nurul Faizah	68	Belum Tuntas
15.	1	Muh . Firman Maulana	70	Belum Tuntas
16.	1	M. Akmal Musthofa	60	Belum Tuntas
17.	1	Moh . Shobihul Irsyad	65	Belum Tuntas
Total Nilai			1205	
Nilai Rata-rata			71	
Jumlah siswa tuntas			7	
Presentasi jumlah siswa tuntas			41 %	
Jumlah siswa belum tuntas			10	
Presentase siswa belum tuntas			59 %	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa total nilai keseluruhan pada post test siklus I adalah 1205 dengan nilai rata-rata 71 jumlah siswa tuntas sebanyak 7 orang dari 17 siswa dengan presentase 41 % . Nilai terendah pada post test siklus I ini adalah 60 sementara nilai teringginya adalah 85 , dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peneliti masih harus melanjutkan peneletian nya pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal .

Presentase hasil post test siswa pada siklus I					
No	Presentase Ketuntasan	kategori	Jumlah Siswa	Presentase siswa yang tuntas	jumlah
1	90 – 100 %	Baik Sekali			
2	80-89 %	Baik			
3	65-78 %	Cukup			
4	55-74 %	Kurang			
5	0-45 %	Sangat Kurang	7	41 %	
Hasil Lengkap				41 %	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 7 siswa dari 17 siswa sudah tuntas , dan tingkat ketuntasannya sangat kurang karena presentase nya hanya 41 % yang mana itu masuk kategori sangat kurang .

c. Observasi

Pada tahap ini yang akan menjadi pengamat adalah guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti .

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran pada siklus II .

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I .

b. Pelaksanaan

Hasil nilai peserta didik pada post tes siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AH Ashlahul Iqbal	100	Tuntas
2.	Mazro'atul Ilma	89	Tuntas
3.	Vivin Shofia Putri	90	Tuntas
4.	Aufiyatul Azizah	85	Tuntas
5.	Aliyyatus Sya'ni	85	Tuntas
6.	Nur Rohmaniyah Wafda	80	Tuntas
7.	Farikhatul Maslahah	87	Tuntas
8.	Naziilah Fitriyani	85	Tuntas
9.	Zakiyatul Fakhroh	90	Tuntas
10.	Shabrina Salsabila	95	Tuntas
11.	Rahmatus Sholiha	85	Tuntas
12.	Ninis Istiqulsum	90	Tuntas
13.	Talita Fa'adilah Tahniah	80	Tuntas
14.	Silvia Nurul Faizah	85	Tuntas
15.	Muh . Firman Maulana	90	Tuntas
16.	M. Akmal Musthofa	82	Tuntas
17.	Moh . Shobihul Irsyad	75	Belum Tuntas
Total Nilai		1473	
Nilai Rata-rata		87	
Jumlah siswa tuntas		16	
Presentasi jumlah siswa tuntas		94%	
Jumlah siswa belum tuntas		1	

Presentase siswa belum tuntas	6%
-------------------------------	----

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total nilai post test pada siklus II adalah 1473 dengan nilai rata-rata 87 , jumlah siswa tuntas sebanyak 16 orang dari 17 siswa dengan presentase 94 % . siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 6 % . nilai tertinggi pada post test ini adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 75 .

Hasil presentase siswa pada siklus II

N	Presentase Ketuntasan	kategori	Jumlah Siswa	Presentase siswa yang tuntas	jumlah
1	90 – 100 %	Baik Sekali	16	91 %	
2	80-89 %	Baik			
3	65-78 %	Cukup			
4	55-74 %	Kurang			
5	0-45 %	Sangat Kurang			
Hasil Lengkap				91 %	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 16 siswa dari 17 siswa sudah tuntas , dan tingkat ketuntasannya sangat kurang karena presentase nya hanya 91 % yang mana itu masuk kategori baik sekali .

c. Observasi

Pada tahap ini yang akan menjadi pengamat adalah guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Arab dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti .

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa arab.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Pembelajaran di MA Al Karimi Gresik sebelum diterapkannya penerapan metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) adalah metode konvensional yaitu menggunakan metode langsung dan tanya jawab .
2. Adanya peningkatan maharah kalam pada siswa kelas X MA Al Karimi Gresik belajar pada Penerapan mote SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) pada pembelajaran bahasa Arab.
3. Adanya metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab ternyata membuat siswa lebih respek dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu para ustadzah MA Al Karimi Gresik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada siswi kelas X MA Al Karimi yang juga telah berpartisipasi meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Arabiyah, M. A.-S. Al & 2019, undefined. Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. journal3.uin-alauddin.ac.id.
- [2] Siregar, H. H., Hadi, N. & Hilmi, D. Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam. Shaut al Arab. 9, 32–42 (2021).
- [3] Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen / Warsono, Hariyanto. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- [4] Suyatno, S. Buku Menjelajah Pembelajaran Inovatif. at https://www.academia.edu/35269229/Buku_Menjelajah_Pembelajaran_Inovatif.
- [5] MAHMUD YUNUS TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB - Penelusuran Google. https://www.google.com/search?q=MAHMUD+YUNUS+TUJUAN+PEMBELAJARAN+BAHASA+ARAB&sca_esv=741dc4f98c90c9c4&sxsrf=ADLYWIKLb5MeFrJA0mlhf9yblVmveqx7IQ%3A1737376541095&ei=HUOOZ9TEBfW8seMPj7au2Q8&ved=0ahUKEwiUx8r8p4SLAxV1XmwGHQ-bK_sQ4dUDCBA&uact=5&oq=MAHMUD+YUNUS+TUJUAN+PEMBELAJARAN+BAHASA+ARAB&gs_l=lp=Egxdnd3Mtd2l6LXNlcnAiLE1BSE1VRCBZVU5VUyBUVUpVQU4gUEVNQkVMQUpBUkFOIEJBSEFTQSBBUkFCMgUQIRigAUjFHID4Alj2GnABeACQAQCYAbMBoAHpDKoBBDEuMTK4AQPIAQD4AQ

- GYAg2gAvAMwgILEAAyAQYsAMYogTCAGQQIRgVwgIHECEYoAEYCPgDAIgGAZAGBJIHBDEuM TKgB5Iw&scient=gws-wiz-serp.
- [6] Nalole, D. Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *J. Al Minhaj* 1, 129–145 (2018).
- [7] Islam, Z. S.-N. J. B. K. & 2016, undefined. Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *journal.stiba.ac.id*.
- [8] Rokayah, Y., Azhar Annisa, A., Prasetiadi, Y. S., Bahasa, P. & Muttaqien Purwakarta, D. K. Peningkatan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang Sesuai Pada Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah. *journal.unusia.ac.id* 2, 7–17 (2024).
- [9] Arab, N. S.-J. (LISANUNA): J. I. B. & 2016, undefined. Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *jurnal.ar-raniry.ac.id*.
- [10] Arab, L. N.-P. K. N. B. & 2020, undefined. Problematika pembelajaran bahasa arab pada keterampilan berbicara di era revolusi industri 4.0. *prosiding.arab-um.com* 8, 2022.
- [11] Abu Bakar Muhammad, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) - Penelusuran Google. [https://www.google.com/search?q=Abu+Bakar+Muhammad%2C+Metode+Khusus+Pengajaran+Bahasa+Arab%2C+\(Surabaya%3A+Usaha+Nasional%2C+1981\)&oq=Abu+Bakar+Muhammad%2C+Metode+Khusus+Pengajaran+Bahasa+Arab%2C+\(Surabaya%3A+Usaha+Nasional%2C+1981\)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDE5MjNqMG03qAIIsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Abu+Bakar+Muhammad%2C+Metode+Khusus+Pengajaran+Bahasa+Arab%2C+(Surabaya%3A+Usaha+Nasional%2C+1981)&oq=Abu+Bakar+Muhammad%2C+Metode+Khusus+Pengajaran+Bahasa+Arab%2C+(Surabaya%3A+Usaha+Nasional%2C+1981)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDE5MjNqMG03qAIIsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8).
- [12] Analisis Pembelajaran Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dalam Maharah Kalam | Semantic Scholar. [https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Pembelajaran-Berbasis-SAVI-\(Somatis%2C-dan-Siregar-Hadi/e58e26ca6b8e563b9edac6506f9375a308c4b310](https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Pembelajaran-Berbasis-SAVI-(Somatis%2C-dan-Siregar-Hadi/e58e26ca6b8e563b9edac6506f9375a308c4b310).
- [13] Zulfa, A. IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELLECTUAL) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB. (2024).
- [14] Koderi, K. Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Peserta Didik. *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab* 10, 75–86 (2018).
- [15] Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer | Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. https://opac.uin-antasari.ac.id/index.php?p=show_detail&id=29269&keywords=.
- [16] Bobbi.DePoorter. Quantum Learning Unleashing the Genius in You. (New York : Bantam Doubleday Dell Publishing Group : 1992) - Penelusuran Google. [https://www.google.com/search?q=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.\(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992\)&oq=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.\(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992\)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDYxMDhqMG00qAIAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992)&oq=Bobbi.DePoorter.+Quantum+Learning+Unleashing+the+Genius+in+You.(New+York+%3A+Bantam+Doubleday+Dell+Publishing+Group+%3A+1992)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDYxMDhqMG00qAIAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8).
- [17] Gilakjani, A. P. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *J. Stud. Educ.* 2, 104–113 (2011).
- [18] Meier, D. *The Accelerated Learning Handbook : A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs.* (Recording for the Blind & Dyslexic, 2005).
- [19] Rosni bin Samah, A. Suggested Strategies for Non Arabic Speakers in Learning Arabic Language. *Pensee J.* 76, (2014).
- [20] I. b. ‘A. al-Fawzān, *Idā’āt li-mu‘allimī al-lughah al-‘Arabiyyah li-ghayr an-nāṭiqīn bihā*, 1st ed. [n.p.]: [n.p.], 1431 H.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.